

Kondisi rongga mulut sebagai prediktor terjadinya pneumonia nosokomial : studi pendahuluan pada pasien bedah jantung di Cardiac Intensive Care Unit, pelayanan jantung terpadu, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo = Oral conditions as predictors of nosocomial pneumonia : preliminary study on Cardiac surgery patients in Cardiac Intensive Care Unit, pelayanan jantung terpadu, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Marcia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20348585&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi pneumonia nosokomial (PN) merupakan masalah utama di negara berkembang terutama pada pasien yang menjalani bedah jantung dan mendapat perawatan di intensive care unit (ICU). Aspirasi mikroorganisme dari kolonisasi rongga mulut merupakan salah satu faktor risiko PN yang perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat tidaknya kondisi rongga mulut menjadi prediktor terjadinya PN. Metode Penelitian ini adalah penelitian kohort prospektif. Subjek penelitian merupakan pasien bedah jantung elektif. Kondisi rongga mulut diwakili oleh oral hygiene index - simplified (OHI-S), decay missing filled - teeth (DMF-T) serta laju aliran saliva tanpa stimulasi (LASTS) diukur pada prabedah dan pascabedah. Terjadinya PN dinilai melalui dua parameter diagnosis yaitu clinical pulmonary infection score (CPIS) dan PN yang didiagnosis berdasarkan pengkajian klinis dokter (diagnosis klinis PN). Hasil Pada penelitian ini didapatkan 35 subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi selama Desember 2012 hingga Maret 2013. Hasil analisis statistik tidak menunjukkan kemaknaan hubungan antara OHI-S, DMF-T, LASTS dengan CPIS ($p=0,420$; $p=0,268$; $p=0,949$). Demikian pula dengan OHI-S, DMF-T tidak terbukti mempunyai hubungan dengan diagnosis klinis PN ($p=0,484$; $p=0,656$). Namun, LASTS mempunyai hubungan signifikan dengan diagnosis klinis PN ($p=0,017$). Rerata LASTS pascabedah mengalami penurunan bermakna dibandingkan dengan prabedah ($p=0,000$). Kesimpulan Dalam penelitian ini, kondisi rongga mulut belum dapat terbukti sebagai prediktor terjadinya PN walaupun terdapat hubungan antara LASTS dengan PN yang didiagnosis melalui pengkajian klinis dokter.

ABSTRACT

Introduction Nosocomial pneumonia (NP) is a major problem in developing countries, particularly in patients undergoing cardiac surgery and who received treatment in the intensive care unit (ICU). Aspiration of oral microorganism colonization is one of the substantial risk factors. The aim of this study was to determine whether the condition of the oral cavity can be a predictor of NP. Methods A cohort prospective study was performed in this study. Subjects are elective cardiac surgery patients. Oral conditions examination defined by oral hygiene index ? simplified (OHI-S), decay missing filled - teeth (DMF-T) and unstimulated salivary flow rate (SFR) was implemented pre-surgery and post-surgery. Diagnosis of NP was evaluated through two parameters. There were clinical pulmonary infection score (CPIS) and clinical assessment of NP. Results There were 35 subjects participating in this study who meet inclusion criteria since December, 2012 to March, 2013. Statistic analyses have not been able to confirm the link between

OHI-S, DMF-T, SFR to CPIS ($p=0.420$; $p=0.268$; $p=0.949$). Similarly, relation of OHI-S, DMF-T and clinical NP has not proven ($p=0.484$; $p=0.656$). However, SFR was significantly related to clinical assessment of NP ($p=0.017$). The mean of post-surgery SFR was remarkably lower than pre-surgery ($p=0.000$). Conclusions In this study, the oral conditions have not been shown to be predictors of the occurrence of PN although there is a link between SFR and clinical assessment of NP.